

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diana Fatmawati Pawennary
NIM 09101244003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “**Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul**” yang disusun oleh Diana Fatmawati Pawennary, NIM 09101244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Pembimbing I,



Suyud, M.Pd

NIP. 19570513 198811 1 002

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing II,



Sukhyono, M.Si

NIP. 19540406 198303 1 004



KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Oleh: Diana Fatmawati Pawennary, Manajemen Pendidikan/ Pawennarydiana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala SMP se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, yang dilihat dari 5 aspek yakni aspek perencanaan, aspek kepemimpinan, aspek pengorganisasian, aspek penggerakan, dan aspek pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah Kepala SMP se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang bersifat tidak langsung. Responden pada penelitian ini adalah 147 guru SMP se Kecamatan Banguntapan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk validitas data menggunakan validitas butir. Selanjutnya reliabilitas data menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah se kecamatan Banguntapan dalam kategori tinggi yaitu dengan capaian persentase 76,58%. Dilihat per aspek; (1) aspek perencanaan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 77,31%; (2) aspek kepemimpinan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 78,70%; (3) aspek pengorganisasian memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 76,25%; (4) aspek penggerakan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 76,15%; dan (5) aspek pengawasan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 75,40%. Berdasarkan hasil tersebut maka, aspek yang mempunyai kategori tinggi adalah aspek kepemimpinan dengan capaian jumlah persentase 78,70%. Kemudian aspek yang memiliki jumlah persentase paling lemah adalah aspek pengawasan dengan capaian jumlah persentase 75,40%.

Kata Kunci : *kompetensi manajerial, Kepala Sekolah*

MANAGERIAL COMPETENCE OF THE HEAD OF A JUNIOR HIGH SCHOLL OF BANGUNTAPAN DISTRICT BANTUL REGENCY

Abstract

This study aims to determine how the managerial competence of the head of a Junior High Scholl of Banguntapan District, Bantul regency, as seen from the 5 aspects of the planning aspects, aspects of leadership, organizational aspects, aspects of mobilization, and monitoring aspects. This study uses descriptive quantitative approach. Subjects were District Head Junior High Scholl of Banguntapan, Bantul regency. Collecting data using questionnaires that are not directly covered. Respondents in this study were 147 junior high school teacher of Banguntapan District. The data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis techniques with percentage. For the validity of the data using the validity of grains. Further reliability data using techniques Cronbach 's Alpha. The results showed managerial competence as district principals Banguntapan in the high category is the percentage achievement of 76.58%. Seen from the aspects; (1) aspects of planning has high category by the number of attainment percentage reached 77,31%; (2) aspects of leadership has a high category by the number of percentage reached 78,70% achievement; (3) aspects of the organization has a high category by the number of percentage reached 76,25% achievement; (4) mobilization aspects has high category by the

number of percentage reached 76,15% achievement and (5) aspects of monitoring has a high category with a number of achievements percentage 75,40%. Based on these results, the aspects that have a high category is the leadership aspect to achieving total percentage of 78.70%. Then the aspects that have a percentage number is the weakest aspect of performance monitoring with the percentage of 75.40% even.

Keywords : managerial competence, Principal

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran seorang anak menuju kedewasaan diri baik secara intelektual, moral, sosial, dan emosional. Dalam mewujudkan proses pembelajaran maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang baik. Penyelenggaraan pendidikan wajib dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah telah menjamin keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar sesuai dengan UUD RI pasal 31 Tahun 1945 bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang secara resmi diatur oleh undang-undang.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik pada dasarnya sebagai peningkatan kualitas pendidikan, salah satu faktor pendorong keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan adalah sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk juga dalam organisasi pendidikan khususnya sekolah. Sumber daya manusia dapat menjadi penentu keberhasilan karena dapat dijadikan investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga banyak organisasi terus-menerus mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu diwujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki kecerdasan

intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, sehingga untuk mencetak sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya tersebut maka diperlukan pendidikan yang bermutu.

Terdapat empat aspek yang menjadi program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan, dan pengelolaan sekolah yang efektif. Dari berbagai aspek tersebut, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar salah satunya melalui optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Apabila seorang kepala sekolah tidak mampu menguasai kompetensi manajerial tersebut maka seorang kepala sekolah tidak sesuai dengan Standar Kompetensi Kepala Sekolah (SMP).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada KKN-PPL di SMP se Kecamatan Banguntapan melalui Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, menemukan beberapa permasalahan yang pertama, adanya kepala sekolah yang kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga kepala sekolah dirasa belum dapat menciptakan kondisi sekolah yang benar-benar kondusif. Hal tersebut dilihat dari tidak adanya keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah. Kurangnya tingkat kepercayaan kepala sekolah terhadap guru. Gambaran tersebut dapat melihat bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah apakah telah memenuhi persyaratan seperti yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, khususnya yang terkait dengan pasal-pasal yang mengatur kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal kedua kurang adanya hubungan yang baik dalam lingkungan sekolah, kemampuan kepala

sekolah dalam menggerakkan sumber daya manusia di sekolah masih terbatas. Kurangnya perhatian dan kepedulian kepala sekolah untuk menggerakkan guru melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pengangkatan kepala sekolah yang hanya mengedepankan pengalaman masa kerjanya sebagai guru daripada kemampuan manajerial yang dimiliki. Rata-rata kepala sekolah menengah se Kecamatan Banguntapan dipilih menjadi seorang kepala sekolah, disebabkan oleh pengalaman dan masa kerjanya yang lebih dari 10 tahun dan terdapat beberapa kepala sekolah yang tidak mempunyai sertifikat pengembangan kompetensi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Kurangnya pengontrolan kepala sekolah terhadap guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, pembelajaran dan kedisiplinan. Adanya guru-guru yang masih sering terlambat dan keluar mencari makan sebelum jam istirahat, hal ini merupakan contoh yang tidak baik bagi para siswa. Kemudian adanya guru yang absen dengan alasan tertentu dalam mengikuti rapat yang diadakan setiap hari Sabtu setelah siswa pulang sekolah. Beberapa permasalahan inilah yang harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus manajer di sekolah dengan menerapkan fungsi manajerial. Apabila kepala sekolah tidak mampu mengelola sumber daya manusia tersebut maka dapat menghambat dalam menerapkan fungsi manajerial kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah SMP se Kecamatan Banguntapan.

Fungsi – fungsi manajemen pendidikan yang harus dijalankan sebagai seorang kepala sekolah menurut Henry Fayol (Malayu S.P. Hasibuan, 2007: 3), yang dianggap pakar pertama teori manajemen, mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup lima fungsi yang berurutan yaitu: (1) planning (perencanaan), (2) organizing (pengorganisasian), (3) commanding (perintah), (4) coordinating (pengkoordinasian), dan (5) controlling (pengawasan). Kepala sekolah menurut Soewadji Lazaruth (1992: 20) mempunyai tugas pokok yaitu mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan jaman. Lebih lanjut dijelaskan Soewadji Lazaruth (1992: 21) bahwa fungsi kepala sekolah menjadi tiga macam yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Menurut buku Standar

Kompetensi Kepala Sekolah (2007), terdapat empat kompetensi kepala sekolah, yakni: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah harus menjalankan kompetensi manajerial sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2007 yang telah ditetapkan, yakni : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal. (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah. (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan bidang

kepemimpinan pendidikan. Secara praktis bagi Kepala Sekolah, sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan professional kompetensi manajerial kepala sekolah dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya fungsi manajerial kepala sekolah sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Bagi Komite Sekolah, sebagai pengawasan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, sebagai upaya pengembangan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama khususnya se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Waktu penelitian yaitu Juli - Agustus 2013.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari 237 guru SMP se Kecamatan Banguntapan, dengan sampel sebanyak 147 guru. Dalam penentuan responden untuk guru, menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data untuk mengungkap seberapa tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama di Kecamatan Banguntapan, yang

didapatkan melalui teknik angket. Untuk uji validitas data menggunakan validitas isi dan butir, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

1. Persiapan ; mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data yakni isi instrumen pengumpulan data, dan mengecek isian data yang termuat di dalam instrumen yang diisi.
2. Tabulasi ; memberikan skor atau penilaian terhadap item – item yang perlu diberikan skor, memberikan kode – kode terhadap item yang perlu diberi skor, dan mengubah jenis data sesuai teknik analisis yang digunakan.
3. Jenis penelitian deskriptif; menggunakan rumus persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan perhitungan persentase. Objek penelitian ini tentang kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama se kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Bab ini menfokuskan pembahasan dalam variabel kompetensi manajerial kepala sekolah yang dilihat dari lima aspek. Kelima aspek tersebut yaitu ditinjau dari aspek perencanaan, aspek kepemimpinan, aspek pengorganisasian, aspek penggerakan, dan aspek pengawasan.

Seluruh aspek tersebut dijabarkan ke dalam sub aspek yang ditetapkan sebagai pernyataan – pernyataan ke dalam bentuk angket. Keseluruhan angket telah disebar dan diisi oleh 147 responden. Berikut adalah hasil dari rekapitulasi deskripsi data kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dilihat Per Aspek

No.	Aspek	Data Empirik	Data Ideal	%	Kategori
1	Perencanaan	3978	5145	77,32	Tinggi
2	Kepemimpinan	6363	8085	78,70	Tinggi
3	Pengorganisasian	5044	6615	76,25	Tinggi
4	Penggerakan	24627	32340	76,15	Tinggi
5	Pengawasan	2771	3675	75,40	Tinggi
Total		42783	55860	76,58	Tinggi

Rekapitulasi hasil persentase tertinggi dari keseluruhan aspek kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan Banguntapan adalah aspek kepemimpinan kepala sekolah yang indikatornya meliputi, pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah, penanaman kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah, pelaksanaan pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan guru, mendorong kegiatan sekolah yang kreatif, pengampilan keputusan secara cepat dan tepat, memberikan informasi terbaru dan berbagai ketrampilan kepada guru dan staf, melakukan komunikasi terbuka kepada guru dan staf, mendengarkan dan menanggapi keluhan dari guru dan staf, menyediakan kebutuhan warga sekolah, kemampuan menempatkan diri sesuai kondisi, dan kemampuan menggunakan pendekatan yang mendalam apabila terdapat masalah pada warga sekolah, yakni (78,70%) yang dikategorikan tinggi. Kemudian hasil persentase paling lemah dari rekapitulasi per aspek kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan Banguntapan adalah aspek pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang indikatornya meliputi, pelaksanaan monitoring terhadap keberhasilan program sekolah, pemantauan pelaksanaan program sekolah secara rutin, melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah, kemampuan menyampaikan laporan setiap program sekolah, dan kemampuan merencanakan tindak

lanjut setiap program sekolah setelah dievaluasi yakni (75,40%) yang masih dikategorikan tinggi.

Total skor keseluruhan dari seluruh aspek dalam variabel kompetensi manajerial kepala sekolah di kecamatan Banguntapan adalah 42783, yang dikategorikan tinggi karena persentase tersebut mencapai 76,58 % dari hasil data ideal yakni 55860.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama se kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul secara keseluruhan hasil penelitiannya tinggi, ini menunjukkan kepala sekolah menengah pertama se kecamatan Banguntapan mampu merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, menggerakkan dan melakukan pengawasan terhadap seluruh komponen sekolah dengan baik dan hasil persentase dikategorikan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul” dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi yaitu dengan capaian jumlah persentase 76,58%. Dilihat per aspek, (1) aspek perencanaan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 77,31%, (2) aspek kepemimpinan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 78,70%, (3) aspek pengorganisasian memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 76,25%, (4) aspek penggerakan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 76,15% dan (5) aspek pengawasan memiliki kategori tinggi dengan jumlah capaian persentase mencapai 75,40%.

Berdasarkan hasil tersebut maka, aspek yang mempunyai kategori tinggi adalah aspek kepemimpinan dengan capaian jumlah persentase 78,70%. Persentase aspek kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari sub aspek mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan capaian jumlah persentase 81,76%, yang memiliki kategori sangat tinggi, mampu menanamkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah dengan capaian jumlah persentase 83,26%, yang memiliki kategori sangat

tinggi, mampu melaksanakan pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan guru dengan capaian jumlah persentase 80,13%, yang memiliki kategori sangat tinggi dan mampu melakukan komunikasi terbuka kepada guru dan staf dengan capaian jumlah persentase 80,54%, yang memiliki kategori sangat tinggi.

Aspek yang memiliki jumlah persentase paling lemah adalah aspek pengawasan dengan capaian jumlah persentase 75,40% dan masih dikategorikan tinggi, tetapi dari kelima aspek tersebut jumlah skor paling rendah adalah aspek pengawasan. Persentase paling rendah dari aspek pengawasan adalah sub aspek evaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan jumlah persentase 73,46%, yang hasilnya masih dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah menengah pertama se Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul secara keseluruhan hasil penelitiannya tinggi, ini menunjukkan kepala sekolah menengah pertama se Kecamatan Banguntapan mampu merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, menggerakkan dan melakukan pengawasan terhadap seluruh komponen sekolah dengan baik dan hasil persentase dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dengan hasil penelitian yang mempunyai aspek kepemimpinan dengan jumlah persentase cenderung sangat tinggi, kepala sekolah harus tetap meningkatkan kompetensinya tidak hanya dalam kompetensi manajerialnya saja, tetapi seluruh kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah.
2. Kepala sekolah harus melaksanakan pengawasan serta senantiasa mengevaluasi seluruh program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati Sukirman. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobri. Dkk, (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soekardi. (2008). *Metodelogi Penelitian, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erika Revida.
- Soewadji Lazaruth. (1992). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.